

## HUBUNGAN TINGKAT STRES DAN RIWAYAT KELUARGA DENGAN HIPERTENSI PADA PASIEN RAWAT JALAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PURUK CAHU MURUNG RAYA TAHUN 2021

Anisa Nabila<sup>1\*</sup>, H. Fahrurazi<sup>2</sup>, Hilda Irianty<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNISKA MAB  
Banjarmasin, 17070168

<sup>1</sup>Prodi Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNISKA MAB  
Banjarmasin, 1105065801

<sup>1</sup>Prodi Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNISKA MAB  
Banjarmasin, 1126048903

\*Email : [anisanabilajack2705@gmail.com](mailto:anisanabilajack2705@gmail.com)

### ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang sangat berbahaya (*Silent Killer*). Hipertensi diakibatkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor Stres, Riwayat keluarga serta asupan garam(natrium) dan konsumsi alcohol. Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mempelajari hubungan stress dan riwayat keluarga dengan hipertensi pada pasien rawat jalan di wilayah kerja puskesmas Puruk Cahu Murung Raya pada tahun 2021.

Metode pada Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional*, dengan jumlah populasi pada penelitian ini adalah semua pasien yang datang berobat dan berkunjung di Puskesmas Puruk Cahu Murung Raya dalam 1 tahun terakhir dan menderita hipertensi. Sampel sebanyak 89 responden yang diambil dengan menggunakan *teknik accidental sampling*. Dari hasil penelitian ini diperoleh dari 89 sebagian besar responden mengalami hipertensi ringan sebanyak 36 responden (40,0%) yang mengalami stres ringan dan stres sedang sebanyak 46 responden (51,7%) dan yang mempunyai riwayat keluarga sebanyak 81 responden (91,0%). Uji statistic menggunakan *uji chi square*, ada hubungan tingkat stres dengan hipertensi ( $P\text{-value } 0,000 < 0,05$ ), ada hubungan riwayat keluarga dengan hipertensi ( $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ ). Bagi instansi diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak Puskesmas Puruk Cahu Murung Raya dalam upaya melakukan tindak lanjut, seperti supervisi mendekati pelayanan jangkauan kesehatan agar masyarakat rutin untuk memeriksakan kesehatan, melibatkan tenaga kesehatan serta agar melakukan kerja sama dengan lintas sektor.

**Kata Kunci : Stres ,Riwayat Keluarga, Hipertensi**

---

### ABSTRACT

*Hypertension is one of the non-communicable diseases (PTM) which is very dangerous (Silent Killer). Hypertension is caused by several factors including stress factors, family history and salt (sodium) intake and alcohol consumption. The purpose of this study is to determine and study the relationship between stress and family history with hypertension in outpatients in the working area of the Puruk Cahu Murung Raya Public Health Center in 2021.*

*The method in this study is a cross sectional study, with a total of The population in this study were all patients who came for treatment and visited the Puruk Cahu Murung Raya Health Center in the last 1 year and suffered from hypertension. A sample of 89 respondents was taken using the accidental sampling technique. From result This study was obtained from 89 most respondents experienced mild hypertension as many as 36 respondents (40.0%) who experienced mild stress and moderate stress as many as 46 respondents (51.7%) and who had a family history of 81 respondents (91.0%) . The statistical used test the chi square test, there was a relationship between stress levels and hypertension ( $P\text{-value } 0.000 < 0.05$ ), there was a relationship between family history and hypertension ( $p\text{-value } 0.000 < 0.05$ ). For agencies, it is hoped that it can be used as input for the Puruk Cahu Murung Raya Health Center in an effort to take follow-up actions, such as supervising closer health outreach services so that the public regularly checks their health, involves health workers and collaborates with cross-sectors.*

**Keywords: Stress, Family History, Hypertension**

## PENDAHULUAN

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseresponden mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang dapat mengakibatkan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas). Hipertensi berarti tekanan darah di dalam pembuluh-pembuluh darah sangat tinggi yang merupakan pengangkut darah dari jantung yang memompa darah ke seluruh jaringan dan organ-organ tubuh (Anggraini et al. 2009). Tekanan darah tinggi atau hipertensi merupakan penyakit yang di tandai dengan peningkatan tekanan darah melebihi normal. Hipertensi sering mengakibatkan keadaan yang berbahaya karena keberadaanya sering kali tidak disadari dan kerap tidak menimbulkan keluhan yang berarti; sampai suatu waktu terjadi komplikasi jantung, otak, ginjal, mata, pembuluh darah, atau organ-organ vital lainnya. Namun demikian penyakit hipertensi sangat dipengaruhi oleh makanan yang dikonsumsi masyarakat. pola hidup sehat dan pola makan sehat merupakan pilihan tepat untuk menjaga diri terbebas dari hipertensi. Semuanya dilakukan secara terus menerus, tidak boleh temporer. Sekali kita lengah menjaga diri dengan tidak mengikuti pola hidup sehat, dipastikan kita akan mudah terkena hipertensi dan penyakit lainnya (Suoth, Bidjuni, & Malara, 2014).

Seseresponden dinyatakan menderita hipertensi bila tekanan darahnya di atas normal atau tekanan sistolik lebih tinggi 140 mmHg dan diastoliknya diatas 90 mmHg. Sistolik adalah tekanan darah pada saat jantung memompa darah kedalam pembuluh nadi (saat jantung berkontraksi). Diastolik adalah tekanan darah pada saat jantung memgembang atau relaksasi. Berdasarkan etiologi, hipertensi dibedakan menjadi 2, yaitu hipertensi primer dan hipertensi sekunder. Hipertensi primer adalah suatu kondisi terjadinya tekanan darah tinggi sekitar 95% yang disebabkan faktor gaya hidup seperti kurang bergerak (inaktivitas) dan pola makan. Hipertensi sekunder adalah suatu kondisi terjadinya tekanan darah tinggi lebih jarang hanya sekitar 5% dan disebabkan oleh kondisi medis (misalnya penyakit ginjal) atau reaksi terhadap obat-obatan tertentu (misalnya pil KB) (Nurarima, 2012).

*Institute for Health Metrics and Evaluation (IHME)* tahun 2017, menyatakan bahwa dari 53,3 juta kematian di dunia didapatkan penyebab kematian akibat penyakit kardiovaskuler sebesar 33,1%, kanker sebesar 16,7%, DM dan gangguan endokrin 6% dan infeksi saluran napas bawah sebesar 4,8%. Data penyebab kematian di Indonesia pada tahun 2016 didapatkan total kematian sebesar 1,5 juta dengan penyebab kematian terbanyak adalah penyakit kardiovaskuler 36,9%, kanker 9,7%, penyakit DM dan endokrin 9,3% dan Tuberkulosa 5,9%. IHME juga menyebutkan bahwa dari total 1,7 juta kematian di Indonesia didapatkan faktor risiko yang menyebabkan kematian adalah tekanan darah (hipertensi) sebesar 23,7%, Hiperglikemia sebesar 18,4%, Merokok sebesar 12,7% dan obesitas sebesar 7,7%. Hipertensi sekarang jadi masalah utama kita semua, tidak hanya di Indonesia tapi di dunia, karena hipertensi ini merupakan salah satu pintu masuk atau faktor risiko penyakit seperti jantung, gagal ginjal, diabetes, stroke. Data World Health Organization (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar responden di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 responden di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar responden yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta responden meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (p2ptm.kemkes.go.id).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Survei Analitik dengan menggunakan pendekatan *CrossSectional*, dimana penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat stres dan riwayat keluarga dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Puruk Cahu tahun 2021. Dengan cara pendekatan dan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya, tiap subjek penelitiannya di observasi sekali saja dengan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variable 1 subjek pada saat pemeriksaan. Hal ini berarti bahwa semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang datang berobat dan berkunjung di Puskesmas Puruk Cahu dalam 1 tahun terakhir yaitu sebanyak 806 responden menurut data Laporan Tahun 2020 di Puskesmas Puruk Cahu dan sampel yang di ambil menggunakan rumus slovin yang menghasilkan sebanyak 89 sampel responden yang dipakai dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

**Tabel 1**  
**Distribusi Karakteristik Responden Pada Puskesmas Puruk Cahu**  
**Provinsi Kalimantan Tengah**

No.	Variabel	N	%
<b>1.</b>	<b>Usia</b>		
	Masa Remaja Akhir (17-25)	5	5,6
	Masa Dewasa Awal (26-35)	6	6,7
	Masa Dewasa Akhir (36-45)	19	21,3
	Masa Lansia Awal (46-55)	30	33,7
	Masa Lansia Akhir (56-65)	17	19,1
	Masa Manula (>65)	12	13,5
<b>2.</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>		
	Tidak Sekolah	19	21,3
	Pendidikan Dasar (SD,SMP,SMA/Sederajat)	49	55,1
	Pendidikan Tinggi (D3,D4,S1,S2,S3)	21	23,6
	Tidak Sekolah	19	21,3
<b>3.</b>	<b>Pekerjaan</b>		
	Tidak Bekerja/ IRT	27	30,3
	Petani	12	13,5
	Wiraswasta	5	5,6
	Swasta	27	30,3
	PNS	18	20,2
<b>4.</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki- laki	34	38,2
	Perempuan	55	61,8
		89	100

Sumber : Data Primer, 2021.

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa usia pada sebagian besar responden di ketahui bahwa golongan usia responden yang terbanyak adalah masa lansia awal berjumlah 30 responden (33,7% ) dan paling sedikit yaitu kelompok usia masa remaja akhir berjumlah 5 responden (5,6%). Jenis kelamin responden sebagian besar perempuan yaitu sebanyak 55 responden (61,8%), dari pada laki-laki sebanyak 34 responden (38,2%). sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan terakhir yang terbanyak adalah SD,SMP,SMA/Sederajat yang berjumlah 49 responden (55,1%), dan yang paling sedikit yaitu tidak sekolah berjumlah 19 Responden (21,3%).

Dari tabel 1 diatas diketahui bahwa jenis pekerjaan terbanyak responden adalah Tidak Bekerja/ IRT yaitu berjumlah 27 responden (30,3%) sama dengan pekerjaan swasta sebanyak 27 responden (30,3%) sedangkan yang paling sedikit yaitu Wiraswasta berjumlah 5 responden (5,6%).

### Analisis Univariat

#### 1. Hipertensi

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hipertensi  
Pada Pasien Rawat Jalan di Wilayah Kerja Puskesmas  
Puruk Cahu Murung Raya Tahun 2021

No.	Hipertensi	f	%
1	Hipertensi Ringan (140-159/90-99mmHg)	36	40,4
2	Hipertensi Sedang (160-179/100-109mmHg)	35	39,3
3	Hipertensi Berat (180-209/110-119mmHg)	18	20,2
<b>Jumlah</b>		<b>89</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2021.

Hasil distribusi tabel 2 menyatakan bahwa bahwa jumlah responden yang mengalami hipertensi ringan sebanyak 36 responden (40,4%), sedangkan hipertensi sedang sebanyak 35 responden (39,3%), sedangkan hipertensi berat sebanyak 18 responden (20,2%).

#### 2. Tingkat Stres

Tabel 3  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Stres Pada Pasien Rawat  
Jalan di Wilayah Kerja Puskesmas Puruk Cahu Murung Raya Tahun 2021

No.	Tingkat Stres	f	%
1	Tidak ada Stres	25	28,1
2	Stres Ringan dan Stres Sedang	35	39,3
3	Stres Berat	18	20,2
<b>Jumlah</b>		<b>89</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2021.

Tabel 3 menyatakan bahwa bahwa jumlah responden menurut keadaan stres responden yang tidak ada stres sebanyak 25 responden (28,1%) sedangkan responden yang stres ringan dan stres sedang sebanyak 35 responden (39,3%) sedangkan responden yang stres berat sebanyak 18 responden (20,2%).

### 3. Riwayat Keluarga

Tabel 4  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Keluarga  
Pada Pasien Rawat Jalan di Wilayah Kerja Puskesmas Puruk  
Cahu Murung Raya Tahun 2021

No.	Riwayat Keluarga	f	%
1	Ya	81	91,0
2	Tidak	8	9,0
Jumlah		89	100

Sumber : Data Primer, 2021.

Hasil distribusi tabel 4 menyatakan bahwa jumlah responden menurut riwayat keluarga responden yang mempunyai riwayat keluarga sebanyak 81 responden (91,0%) sedangkan responden yang tidak mempunyai riwayat keluarga sebanyak 8 responden (9,0%).

### Analisis Bivariat

#### 1. Hubungan Tingkat Stres Dengan Hipertensi

Tabel 9  
Hubungan Tingkat Stres Dengan Hipertensi  
Pada Pasien Rawat Jalan di Wilayah Kerja Puskesmas Puruk Cahu Murung Raya  
Tahun 2021

Tingkat Stres Responden	Kejadian Hipertensi						Total		P-Value
	Ringan		Sedang		Berat				
	n	%	n	%	N	%	N	%	
Tidak ada stres	2	8,0	9	36,0	14	56,0	25	100,0	0,000
Stres ringan + Stres sedang	28	60,9	16	34,8	2	4,3	46	100,0	
Stres berat	6	33,3	10	55,6	2	11,1	18	100,0	
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>40,4</b>	<b>35</b>	<b>39,3</b>	<b>18</b>	<b>20,2</b>	<b>89</b>	<b>100,0</b>	

Sumber : Data Primer, 2021.

Hasil tabulasi silang diketahui bahwa responden pada pasien rawat jalan di wilayah kerja Puskesmas Puruk Cahu Murung Raya dapat dilihat bahwa dari 46 responden yang stres ringan dan stres sedang dengan hipertensi ringan sebanyak 28 responden (60,9%), hipertensi sedang sebanyak 16 responden (34,8%), hipertensi berat sebanyak 2 responden (4,3%).

Hasil analisis menggunakan uji *chi square* antara variabel tingkat stress dengan hipertensi pada pasien rawat jalan di Puskesmas Puruk Cahu Murung Raya di dapatkan nilai *p value* 0,000 dengan demikian *P-value* < dari nilai  $\alpha$  (0,05) maka  $H_a$  diterima, yang artinya ada hubungan antara tingkat stres dengan hipertensi pada pasien rawat jalan di wilayah kerja Puskesmas Puruk Cahu Murung Raya 2021.

## 2. Hubungan Riwayat Keluarga Dengan Hipertensi

Tabel 10  
Hubungan Riwayat Keluarga Responden  
Dengan Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan di Wilayah  
Kerja Puskesmas Puruk Cahu Murung Raya Tahun 2021

Riwayat Keluarga Responden	Hipertensi						Total		<i>p</i> - value
	Ringan		Sedang		Berat		N	%	
	n	%	n	%	n	%			
Tidak	8	100,0	0	0,0	0	0,0	8	100	0,000
Ya	28	34,6	35	43,2	18		81	100	
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>40,4</b>	<b>35</b>	<b>39,3</b>	<b>18</b>	<b>20,2</b>	<b>89</b>	<b>100</b>	

Sumber : Data Primer, 2021.

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada pasien rawat jalan di wilayah kerja Puskesmas Puruk Cahu Murung Raya dari 81 responden yang memiliki riwayat keluarga hipertensi sedang sebanyak 35 responden (43.2%). Hipertensi ringan sebanyak 28 responden (34.6%), hipertensi berat sebanyak 18 responden (22.2%). Hasil analisis menggunakan uji *chi square* antara variabel riwayat keluarga dengan hipertensi pada pasien rawat jalan di Puskesmas Puruk Cahu Murung Raya di dapatkan nilai *p value* 0,000 dengan demikian *p value* < dari nilai  $\alpha$  (0,05) maka  $H_a$  diterima, yang berarti ada hubungan antara riwayat keluarga dengan hipertensi pada pasien rawat jalan di wilayah kerja Puskesmas Puruk Cahu Murung Raya 2021.

## **Pembahasan**

### **Analisis Univariat**

#### **1. Kejadian Hipertensi pada Pasien Rawat jalan di Wilayah Kerja Puskesmas Puruk Cahu Murung Raya Tahun 2021**

Setelah dilihat dari hasil penelitian frekuensi distribusi riwayat hipertensi pada pasien rawat jalan di Wilayah Kerja Puskesmas Puruk Cahu Murung Raya Tahun 2021. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengalami hipertensi ringan proporsinya lebih banyak dari pada responden yang mengalami hipertensi sedang dan berat menunjukkan bahwa responden paling banyak mengalami hipertensi ringan sebanyak 36 responden (40,4%). Dimana sebagian responden memiliki tingkat tekanan darah sistolik 140-150 dan diastolik 90-100 mmHg. Banyaknya kasus ini disebabkan karena masyarakat kurang mengontrol tekanan darah secara teratur, kurangnya pengetahuan terkait penyakit hipertensi, sulit mengontrol emosi, mudah marah karena masalah sepele, Masalah ini juga berpengaruh dengan umur responden karena dari hasil penelitian ini hipertensi yang paling banyak berada di umur masa lansia awal 46-55 tahun karena hipertensi pada lansia dikaitkan dengan proses penuaan yang terjadi pada tubuh. Semakin bertambahnya usia seseorang maka akan memperbesar risiko mengalami hipertensi. Meskipun proses penuaan memang sesuatu yang alami, lansia dengan hipertensi tetap berisiko mengalami komplikasi penyakit yang lebih serius. Seperti stroke, kerusakan ginjal, penyakit jantung, kebutaan, diabetes, dan penyakit berbahaya lainnya, responden lainnya ada juga yang disebabkan dari kategori jenis kelamin sebagian besar yang terkena hipertensi ringan adalah perempuan karena ada riwayat keluarga dari ayah kandung sebagian besar disebabkan oleh faktor lain yaitu usia dan jenis kelamin. Berbagai upaya telah dilakukan pihak puskesmas seperti penyuluhan kesehatan, namun dampak keberhasilan belum dirasakan, kelambatan keberhasilan upaya penyuluhan kesehatan ini dapat dipahami mengingat sasaran dari penyuluhan kesehatan adalah perilaku manusia (Puskesmas Puruk Cahu Murung Raya).

Selain hal di atas terdapat masalah lain yang bisa jadi salah satu penyebab hipertensi pada pasien rawat jalan di wilayah kerja Puskesmas Puruk Cahu Murung Raya yaitu masih banyak gaya hidup yang kurang sehat, dari segi pendidikan dan masalah pribadi seperti masalah ekonomi maupun masalah keluarga yang menyebabkan memicu terjadinya hipertensi.

Hipertensi adalah faktor resiko utama yang dapat diobati dan dikendalikan untuk tidak terjadi stroke. Dilaporkan hipertensi tidak terkontrol di Indonesia adalah 95,9% telah dibuktikan hipertensi tidak terkontrol sebagai faktor risiko yang dominan untuk menjadi stroke. Penurunan tekanan darah sistolik 5 mmHg sampai 6 mmHg dengan obat-obatan anti hipertensi terbukti dapat menurunkan risiko terjadinya stroke sebanyak antara 36% sampai 42% (Kusumastuti, 2014).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Anggara, D.H.F., & Prayitno (2013) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan tekanan darah di Puskesmas Telaga Murni Cikarang Barat tahun 2012 yang menunjukkan bahwa, semakin bertambahnya usia seseorang maka akan memperbesar risiko mengalami hipertensi yaitu sebanyak 11,71 kali.

#### **2. Tingkat Stres Pada Pasien Rawat Jalan di Wilayah Kerja Puskesmas Puruk Cahu Murung Raya Tahun 2021**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mempunyai tingkat stres ringan dan stres sedang mendominasi sebanyak 46 responden (51,7%). Berdasarkan hasil penelitian di atas menyatakan bahwa sebagian besar penderita penyakit hipertensi memiliki tingkat stres ringan dan sedang dimana dari hasil jawaban responden banyak menyatakan bahwa sering dan selalu merasa tidur kurang nyenyak, merasa perasaan yang berubah-ubah, merasa kesal, mudah merasa tersinggung dengan ucapan orang lain, mudah

terpancing emosi dan sebagian responden banyak pekerja swasta yang mengalami kesulitan dalam penghasilan karena banyak pedagang yang sepi dampak pandemic virus covid-19 bahkan ada juga yang tidak bekerja karena sulit mencari pekerjaan dimasa pandemi saat ini. pernyataan ini merupakan gambaran bahwa tingkat stres berpengaruh terhadap kejadian hipertensi. Hipertensi dapat menyerang mereka yang memiliki tingkat stres ringan, stres sedang, dan stres berat.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Hilmi (2014) menunjukkan bahwa lebih dari separuh (50,9%) lansia hipertensi memiliki tingkat stress sedang, dan hampir separuh (43,4%) memiliki tingkat stress berat. Hasil penelitian lain yang dilakukan Prasetyorini (2012) menunjukkan bahwa lebih dari 50% responden (55%) mengalami stres, dan lebih dari 50% responden (62%) mengalami komplikasi hipertensi. Stres timbul pada pasien hipertensi disebabkan adanya perubahan yang mendadak pada aktivitas yang biasanya pasien lakukan, ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan keadaan penyakit, adanya pengobatan dan perubahan perilaku baik secara fisik maupun emosional menjadi stressor bagi pasien hipertensi. Hadjam (2000, dalam Laksono 2011, h.45) yang mengatakan bahwa pasien yang mengalami penyakit kronis memperlihatkan adanya stres dan depresi yang ditunjukkan dengan perasaan sedih, putus asa, pesimis, merasa diri gagal, tidak puas dalam hidup, merasa lebih buruk dibandingkan dengan orang lain, penilaian rendah terhadap tubuhnya, dan merasa tidak berdaya. Stress merupakan reaksi tubuh terhadap situasi yang menimbulkan tekanan, perubahan dan ketegangan emosi (Sunaryo 2014, h. 215).

### **3. Riwayat Keluarga Pada Pasien Rawat Jalan di Wilayah Kerja Puskesmas Puruk Cahu Murung Raya Tahun 2021**

Setelah dilihat dari hasil penelitian frekuensi distribusi riwayat keluarga pada pasien rawat jalan di Wilayah Kerja Puskesmas Puruk Cahu Murung Raya Tahun 2021. Dalam kuesioner riwayat keluarga terdapat 2 hasil ukur yaitu tidak memiliki riwayat keluarga dan memiliki riwayat keluarga sebagian besar yang memiliki riwayat keluarga sebanyak 81 responden (91,0%) sedangkan yang tidak memiliki riwayat keluarga sebanyak 8 responden (9,0%). Setelah dilakukan penelitian menggunakan komputer maka didapatkan hasil riwayat keluarga terbanyak adalah yang memiliki riwayat keluarga 81 responden (91,0%).

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki riwayat keluarga namun ada juga responden yang tidak memiliki riwayat keluarga. Berdasarkan observasi yang di lakukan di lapangan, kurangnya pengetahuan responden bahwa riwayat keluarga merupakan salah satu faktor penyebab hipertensi. Sebagian besar responden yang memiliki riwayat keluarga dari ayah kandung sebanyak 64 responden (80%) responden di katakan memiliki riwayat keluarga jika ada orang tua responden atau keluarga yang hubungan darah dengan responden memiliki riwayat penyakit hipertensi dan responden yang di katakan tidak memiliki riwayat keluarga jika orang tua responden atau keluarga yang hubungan darah dengan responden tidak memiliki riwayat penyakit hipertensi.

Adanya faktor genetik pada keluarga tertentu juga akan menyebabkan keluarga itu memiliki risiko untuk menderita penyakit hipertensi. Hal ini berhubungan dengan peningkatan kadar sodium intraselular dan rendahnya rasio antara potassium terhadap sodium. Individu dengan responden tua dengan hipertensi mempunyai risiko dua kali lebih besar untuk menderita hipertensi daripada responden yang tidak mempunyai keluarga dengan riwayat hipertensi. Selain itu didapatkan 70- 80% kasus hipertensi esensial dengan riwayat hipertensi dalam keluarga (Rohaendi, 2008).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian hilmi dezi, dkk (2019) yang berjudul Hubungan Status Gizi, Asupan Gizi Dan Riwayat Keluarga Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Lubuk Buaya Padang (hilmi dezi, dkk 2019).



## Analisis Bivariat

### 1. Hubungan Tingkat Stres Dengan Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan di Wilayah Kerja Puskesmas Puruk Cahu Murung Raya 2021

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 28 responden (60,9%) mengalami hipertensi ringan dengan stres ringan dan sedang. Sedangkan 16 responden (34,8) % mengalami hipertensi sedang dengan stres ringan dan sedang. Sehingga menunjukkan nilai  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan antara tingkat stres dengan kejadian hipertensi. Berdasarkan *uji chi square* terdapat 1 cells (11,1%) yang mempunyai nilai frekuensi harapan (*expected*) kurang dari 5 jadi uji yang digunakan adalah *likelihood ratio*, nilai tingkat stres 35.445 kali berpeluang terjadinya penyakit hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Puruk Cahu Murung Raya Tahun 2021.

Berdasarkan data tersebut dapat di lihat bahwa masyarakat yang mengalami stres ringan lebih banyak dari pada yang mengalami tidak ada stres, stres sedang dan stres berat, Sehingga dapat di simpulkan bahwa stres ringan mempengaruhi adanya hipertensi pada pasien rawat jalan di wilayah kerja Puskesmas Puruk Cahu Murung Raya.

Selain hal di atas, pada saat di lapangan ditemukan bahwa mayoritas responden pada pasien rawat jalan di wilayah kerja Puskesmas Puruk Cahu Murung Raya memang responden mengalami stres karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitar misalnya budaya masyarakat yang sering membicarakan keburukan responden lain ataupun masalah responden lain, masalah rumah tangga maupun ekonomi dan adapun tidak bisa tidur nyenyak karena memikirkan masalah dalam keluarga sehingga sangat memungkinkan responden mengalami keadaan stres.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramdani, dkk (2017) Hubungan tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada penderita hipertensi di Puskesmas DTP Wanaraja dimana hasil analisis hubungan responden antara tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada penderita hipertensi di Puskesmas DTP Wanaraja hasil uji statistik menunjukkan  $p = 0,001 < \alpha 0,05$  (Ramdani, dkk 2017).

### 2. Hubungan Riwayat Keluarga dengan Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan di Wilayah Kerja Puskesmas Puruk Cahu Murung Raya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara riwayat keluarga dengan hipertensi pada pasien rawat jalan di wilayah kerja Puskesmas Puruk Cahu Murung Raya. Dari hasil penelitian menunjukkan tabulasi silang antara riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi sebagian besar mengalami riwayat keluarga dengan hipertensi sedang sebanyak 35 responden (43.2%), dan hipertensi ringan sebanyak 28 responden (37,0%), dan hipertensi berat sebanyak 18 responden (16.4%). Sehingga menunjukkan nilai  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan antara riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi. Berdasarkan *uji chi square* terdapat 3 cells (50,0%) yang mempunyai nilai frekuensi harapan (*expected*) kurang dari 5 jadi uji yang digunakan adalah *uji likelihood ratio*, nilai riwayat keluarga 15.667 kali berpeluang terjadinya penyakit hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Puruk Cahu Murung Raya Tahun 2021.

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa responden yang memiliki riwayat keluarga lebih banyak dari pada yang tidak memiliki riwayat keluarga karena gaya hidup yang kurang baik contohnya seperti pola makan yang tidak sehat, merasa tidur kurang nyenyak dan perasaan yang sering berubah-ubah.

Selain itu data yang di temukan saat penelitian melalui wawancara ditemukan bahwa responden banyak yang memiliki keturunan atau riwayat keluarga dari responden tua responden tersebut. Responden yang memiliki riwayat penyakit hipertensi keturunan atau riwayat keluarga memang sangat beresiko mengalami penyakit hipertensi namun jika bisa

mengatur pola makan dan gaya hidup, dan menjaga kesehatan kemungkinan penyakit tersebut setidaknya dapat dihindari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adam, Nelwan dan Wariki, (2018). Dalam judul Kejadian hipertensi dan riwayat keluarga menderita hipertensi di Puskesmas Paceda Kota Bitung dimana hasil analisis hubungan antara riwayat keluarga dengan penderita hipertensi hasil uji statistik menunjukkan  $p\text{-value} = 0,005 < \alpha 0,05$ .

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa riwayat keluarga merupakan salah satu faktor hipertensi. Hal ini terjadi ini karena adanya pewarisan sifat melalui gen. Riwayat keluarga seperti ayah, ibu kakek, nenek, saudara kandung, paman, bibi yang mengalami hipertensi, maka memungkinkan responden mengalami kejadian hipertensi. hipertensi cenderung merepukan penyakit keturunan, jika kedua responden tua kita mempunyai hipertensi maka ada kemungkinan kita mendapatkan penyakit tersebut sebanyak 60%. Faktor keturunan memiliki peran besar terhadap munculnya hipertensi pada seseresponden (Rusdi dan Isnawati, 2019).

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Kejadian hipertensi responden sebagian besar mengalami hipertensi ringan sebanyak 36 responden (40,4%) di Puskesmas Puruk Cahu Murung Raya Tahun 2021.
2. Tingkat stres responden sebagian besar mengalami keadaan stres ringan dan sedang sebanyak 46 responden (51,7%), di Puskesmas Puruk Cahu Murung Raya Tahun 2021.
3. Riwayat keluarga responden diketahui sebagian besar mempunyai riwayat keluarga sebanyak 81 responden (91,0%), di Puskesmas Puruk Cahu Murung Raya Tahun 2021.
4. Ada hubungan tingkat stres dengan kejadian hipertensi Berdasarkan *uji chi square* dengan nilai  $p\text{-value} = 0,000$  di Puskesmas Puruk Cahu Murung Raya Tahun 2021.
5. Ada hubungan riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi Berdasarkan *uji chi square* dengan nilai  $p\text{-value} = 0,000$  di Puskesmas Puruk Cahu Murung Raya Tahun 2021.

### **Saran**

#### **1. Bagi Instansi**

Bagi instansi diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak Puskesmas Puruk Cahu dalam upaya melakukan tindak lanjut, seperti supervisi mendekati pelayanan jangkauan kesehatan agar masyarakat rutin untuk memeriksakan kesehatan, melibatkan tenaga kesehatan serta agar melakukan kerja sama dengan lintas sektor/tokoh masyarakat yang dianggap penting dalam keagamaan membantu pendekatan dengan masyarakat untuk promosi kesehatan serta menambah media promosi kesehatan misalnya dengan sosial media contohnya menyebarkan pesan lewat grup whatsapp untuk pemberitahuan jadwal rutin pemeriksaan kesehatan.

#### **2. Bagi Masyarakat**

Bagi masyarakat mampu mengontrol emosi, percaya diri, dan buat masyarakat yang sering merasakan perasaan yang berubah-ubah, pikirannya dipenuhi dengan rasa marah, jengkel dan emosi buruk, dan mudah sekali tersinggung, maka dari itu istirahatlah sejenak lupakan semua beban pikiran dan masalah yang ada atau carilah hiburan bersama keluarga upaya mengurangi tingkat stres yang dirasakan masyarakat. Melaksanakan pola hidup sehat/gaya hidup yang teratur, makan-makanan yang bergizi upaya untuk mengurangi resiko kejadian hipertensi bagi dewasa hingga lansia. Contohnya meningkatkan kesadaran dan menambah wawasan terkait dengan penyakit hipertensi atau penyakit lainnya.

#### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan dan melanjutkan penelitian ini lebih mendalam dengan variabel yang berbeda yaitu seperti perilaku merokok, kehamilan, gaya

hidup, penggunaan kontrasepsi, mengonsumsi kafein dan lainnya dengan jumlah sampel yang lebih besar serta metode yang berbeda.

## REFERENSI

- Adam, et al. 2018. (Taslimah et al 2007) *KEJADIAN HIPERTENSI DAN RIWAYAT KELUARGA MENDERITA HIPERTENSI DI PUSKESMAS PACEDA KOTA BITUNG*. Jurnal KESMAS. Vol. 7 No. 5. <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1396669>. Diakses 25 April 2021.
- Andika, Safitri. (2019). *Faktor Resiko Kejadian Hipertensi Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Zainoelabidin Provinsi Aceh*. <http://ppjp.ulm.ac.id>. Diakses 25 April 2021.
- Ansar, et al. (2019). *Determinan Kejadian Hipertensi Pada Pengunjung Posbindu Di Wilayah Kerja Puskesmas Ballatarang Kota Makassar*. <https://core.ac.uk/display/230435487>. Diakses 25 April 2021.
- Arikunto, S. 2006, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryantiningi, silaen.(2018). *Hipertensi pada masyarakat di wilayah kerja puskesmas harapan raya pecan baru*. JURNAL EPSTEK TERAPAN. <http://ejournal.ildikti10.id>. Diakses 25 April 2021.
- Azizah & Hartanti. 2016. *Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Pekalongan*. *University Research Coloquium2016*. [https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/7766/Mahasiswa%20%28Student%20Paper%20Presentation%29%281%29\\_31.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/7766/Mahasiswa%20%28Student%20Paper%20Presentation%29%281%29_31.pdf?sequence=1&isAllowed=y). Diakses 1 Agustus 2021.
- Bustan, M. N., 2007. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular Cetakan 2*. Jakarta: Rineka Cipta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=11850>. Diakses 27 April 2021.
- Depkes RI, 2009. *Tingkatan umur*. Sumber : <http://digilib.unimus.ac.id> diakses 25 Agustus 2021.
- Dinas Kesehatan, (2019) *Laporan tahunan program penyakit tidak menular Dinas Kesehatan Kota. Puruk Cahu Murung Raya : Seksi program penyakit tidak menular Dinas Kesehatan Kota Puruk Cahu Murung Raya*.
- Evitasarii & Nuraeni. 2020. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Gestasional Pada Ibu Hamil Di UPTD Puskesmas DTP Sumberjaya Kabupaten Majalengka*. SENANTIAS 2020 Vol.1 No. 1, Desember 2020. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Senan/article/view/8389/0>. Diakses 1 Mei 2021.
- Falah Miftahul, (2019). *HUBUNGAN JENIS KELAMIN DENGAN ANGKA KEJADIAN HIPERTENSI PADA MASYARAKAT DI KELURAHAN TAMANSARI KOTA TASIKMALAYA*. <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1764658&val=18851&title=HUBUNGAN%20JENIS%20KELAMIN%20DENGAN%20ANGKA%20KEJADIAN%20HIPERTENSI%20PADA%20MASYARAKAT%20DI%20KELURAHAN%20TAMANSARI%20KOTA%20TASIKMALAYA>. Diakses 1 Agustus 2021.
- Hardjana, & Agus M. 1994. *Stres Tanpa Distres: Seni Mengolah Stres* Yogyakarta: Kanisius.
- Harmiati, et al. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan Poli Umum di Puskesmas Lainya, Kabupaten Konawe Selatan*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, 2 (1). 65-66. [https://onesearch.id/Record/IOS6659.article-41?widget=1&repository\\_id=6659](https://onesearch.id/Record/IOS6659.article-41?widget=1&repository_id=6659). Diakses 25 April 2021.
- Hotomo wahyuni maria prasetyo, (2018). *Hubungan Factor Genetikterhadap Kejadian Hipertensi Dipuskesmas Mandaikabupaten Maros*. <http://ejournal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/828>. Diakses 25 April 2021.

- Ilham dazi, dkk (2019). *Hubungan status gizi, asupan gizi dan riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi pada lansia dipuskesmas lubuk buaya padang*. Vol.2 no 1. <https://jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/PSKP/article/download/334/196/> diakses 26 Agustus 2021.
- Khairunnas, & Nidya, K. et al. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Payung Sekaki, Pekanbaru*. Jurnal FMIPA-UMRI Indonesia, 9 (2). 100. <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/photon/article/view/1296>. Diakses 27 April 2021.
- Kusumastuti, D.I., 2014. *Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Diet pada Lansia yang Mengalami Hipertensi di Panti Werdha Dharma Bakti Kasih Surakarta*, [www.digilib.stikeskusumahusada.ac.id](http://www.digilib.stikeskusumahusada.ac.id). diakses 1 Agustus 2021.
- Rahman 2009. *Aspek-aspek Stres*. <http://digilib.uinsby.ac.id/2928/5/Bab%202.pdf>. Diakses 30 Agustus 2021.
- Riset Riskesdas 2018. *Penyakit Tak Menular Alami Kenaikan karena Gaya Hidup*. <https://lifestyle.okezone.com/read/2018/11/02/481/1972344/riset-riskesdas-2018-penyakit-tak-menular-alami-kenaikan-karena-gaya-hidup>. Diakses 25 April 2021.
- Ramdani, et al. (2017). *HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA PENDERITA HIPERTENSI*. JKA, 4(1): 37-45. <http://journal.stikesaisyiahbandung.ac.id/index.php/jka/article/view/5>. Diakses 1 Agustus 2021
- Riskesdas, 2018. *Badan Penelitian pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*, Jakarta.
- Riskesdas, 2018. *Penyakit Tak Menular Alami Kenaikan karena Gaya Hidup*, Jakarta.
- Robbins, & Stephen P. 2001. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi, Jilid 1, Edisi 8*, Prenhallindo, Jakarta.
- Rohaendi, 2008. *Hipertensi*. Jakarta: Gramedia pustaka utama
- Situmresponden, & Wulandari. 2020. (Hermiyaty et al 2018) *Hubungan Tingkat Stres Dengan Kejadian Hipertensi pada Anggota Prolansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Parongpong*. KLABAT JOURNAL OF NURSING. <https://www.mendeley.com/catalogue/a22a4bfe-25c9-3d04-b4ab-009541723031/>. Diakses 25 April 2021.
- Sustrani et al. 2006. *Hipertensi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka.**
- Subkhi, & Mahmasani. (2016). *Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia di Posyandu mawar Desa Sangubanyu Kabupaten Purworejo*. <http://digilib.unisayogya.ac.id/2137/1/NASKAH%20PUBLIKASI%20MAHMASANI%20SUBKHI%20%28201210201175%29.pdf>. Diakses 25 April 2021.**
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Syafrudin 2011. *Penyuluhan Kesehatan Pada Remaja, Keluarga, Lansia dan Masyarakat*. Jakarta: Trans Info Media.
- Triyanto, & Endang. 2014. *Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu* Jakarta : Graha Ilmu.**
- Udjianti, & Wajan Juni. 2011 . *Keperawatan Kardiovaskular*. Jakarta : Salemba Medika.**
- UNISKA, F. (2019). *Pedoman Penulisan Skripsi Edisi 4, Banjarmasin : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari*.**

**Winadi\_Yoyada\_Dwi\_Putra\_22010113130146\_2017. PERBEDAAN TINGKAT STRES DAN INSOMNIA PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS DIPONEGORO YANG BERASAL DARI SEMARANG DAN NON SEMARANG LapKTI\_Bab2.pdf. <https://core.ac.uk/display/87084854>. Diakses 26 April 2021.**